

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum*) merupakan tanaman yang mengandung gula, sehingga menjadi salah satu komoditas penting untuk dijadikan bahan utama pembuatan gula dan sudah menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan sehari-hari (Wiranta 2013). Provinsi Lampung berupaya meningkatkan produksi gulanya dengan menambah areal perkebunan dan meningkatkan produktivitas tanaman. Pembukaan perkebunan tebu juga memberi nilai guna bagi lahan yang selama ini kurang dimanfaatkan. Peningkatan produksi gula di Lampung menjadi salah satu agenda penting perkebunan ke depannya.

Pada tahun 2017, produksi gula pasir di Indonesia mengalami penurunan. Tercatat produksi gula pasir sebesar 2,12 juta ton, jumlah penurunan ini sebesar 44,8% menjadi 1,17 juta ton pada 2018. Setahun kemudian pada 2019, produksi gula pasir naik hingga 89% menjadi 2,22 juta ton. Kemudian produksi gula pasir kembali mengalami penurunan hingga 4,52% pada tahun 2020 dari 2,2 juta ton menjadi 2,13 juta ton. (Badan Pusat Statistik 2020).

Provinsi Lampung merupakan penghasil tebu tertinggi kedua setelah Provinsi Jawa Timur. Menurut Ditjenbun (2019), luas lahan tebu di Provinsi Lampung adalah 129.482 ha dengan produksi 742.123 ton gula pasir dan dengan produktivitas 5,7 ton gula pasir/ha. Produktivitas gula tebu di Lampung lebih rendah dibandingkan produktivitas gula tebu di Jawa Timur yaitu sebesar 5,9 ton gula pasir/ha pada tahun 2017.

Masalah yang dihadapi budidaya tebu lahan kering adalah produktivitas rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas tebu di lahan kering adalah persiapan lahan. Tanaman tebu dapat tumbuh tegak serta menyerap air dan unsur-unsur hara secara optimum pada kondisi fisik tanah yang optimum. Pengolahan tanah secara mekanis yang efektif mampu meningkatkan produktivitas tebu dan gula. Oleh karena itu meningkatkan produktivitas tebu di lahan kering, persiapan lahan harus dilakukan secara optimal.

PT Gula Putih Mataram mempunyai system persiapan lahan yang diketahui dimulai dari PC (*Plant Cane*) dilakukan hanya sekali pada saat pembukaan lahan, kemudian dilanjutkan dengan RC (*Ratoon Cane*) yang dilakukan secara umum hingga tiga kali pemanenan. Apabila produktivitas tebu TCH (*Ton Cane Hektare*) yang dihasilkan turun maka dilakukan pembongkaran untuk dilakukan penanaman tebu kembali (*Replanting Cane*). Manajemen pengolahan tanah yang dilakukan di PT Gula Putih Mataram meliputi *planning* (perencanaan olah tanah), *organizing* (pengorganisasian) meliputi asisten mekanisasi (pengolahan tanah), supervisor, *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan) meliputi kegiatan pengawasan pengolahan tanah (*soil tillage*) yang dilakukan di PT Gula Putih Mataram yaitu pengawasan pencacahan tunggul tebu (*brushing*), pengawasan pembajakan (*ploughing*), pengawasan penggaruan tanah (*harrowing*), pengawasan pembuatan alur (*track marking*), pengawasan pengolahan tanah dalam (*ripping / sub-soiling*), dan pengawasan pembuatan alur tanam dan pupuk basalt (*furrowing basalt*).





## 1.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari pelaksanaan praktik kerja lapangan adalah untuk mengaplikasikan ilmu yang dipelajari selama perkuliahan ke lapangan dan menambah keterampilan serta pengalaman mahasiswa mengenai aspek teknis dan manajerial kegiatan produksi tebu di lapangan.

Tujuan khusus adalah mempelajari serta mengetahui secara langsung mengenai aspek teknis manajemen persiapan lahan yang terdapat di Divisi II PT. Gula Putih Mataram.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.